

**ANALISIS PROSES PENDIDIK DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR MATERI PERKALIAN PADA PESERTA DIDIK  
KELAS III DI SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NABILLAH  
1913053052**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PROSES PENDIDIK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATERI PERKALIAN PADA PESERTA DIDIK KELAS III DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**Nabillah**

Masalah dalam penelitian ini masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar matematika merupakan suatu kondisi seseorang yang tidak mampu belajar dan mengerjakan soal matematika dengan baik. Berdasarkan keadaan tersebut peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesulitan belajar materi perkalian, faktor penyebab kesulitan belajar serta solusi pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik kelas III di sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah. Subyek penelitian yaitu pendidik kelas III. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik dikelas memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal verbal, hal ini terjadi karena peserta didik tidak mampu memaknai kalimat pada soal cerita. Faktor yang menjadi penyebab peserta didik kesulitan belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Pendidik melakukan evaluasi pembelajaran, pendidik juga melakukan penilaian secara individu, berkelompok, tindak lanjut serta pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar memberikan metode dan media ajar yang berbeda secara individu maupun berkelompok kepada peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dan menjalin kerjasama dengan orang tua.

Kata kunci: kesulitan belajar, perkalian.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE PROCESS OF TEACHER IN OVERCOMING DIFFICULTIES LEARNING MULTIPLE MATERIALS IN STUDENTS THIRD GRADE ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**Nabillah**

*The problem in this research still found students who experience learning difficulties. Difficulty learning mathematics is a condition of someone who is unable to learn and do math problems well. Based on these conditions, the researcher conducted a study that aimed to analyze and describe the difficulty of learning multiplication material, the factors that cause learning difficulties and educators' solutions in overcoming learning difficulties in third grade students in elementary schools. This research method uses descriptive qualitative. Sources of data in this study are educators, students, and school principals. The research subjects were third grade educators. Data collection techniques in this study are interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that some students in the class have difficulties in solving verbal questions (story questions), this happens because students are unable to interpret sentences in story problems. Factors that cause students learning difficulties are factors that come from within students. Educators carry out learning evaluations, educators also carry out individual, group, follow-up assessments and provide assistance to students who have learning difficulties provide different teaching methods and media individually or in groups to students who have learning difficulties and collaborate with parents .*

*Keywords : difficulty learning, multiplication.*

**ANALISIS PROSES PENDIDIK DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR MATERI PERKALIAN PADA PESERTA DIDIK  
KELAS III DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh  
Nabillah**

**(Skripsi)**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS PROSES PENDIDIK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATERI PERKALIAN PADA PESERTA DIDIK KELAS III DI SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Nabillah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913053052**

Program Studi : **S1 - Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

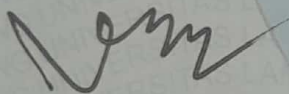
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

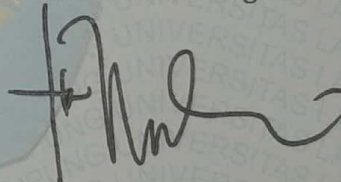
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



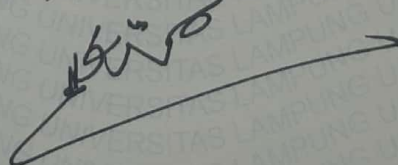
**Dra. Erni, M.Pd.**  
NIP 19610406 198010 2 001

Dosen Pembimbing II



**Ika Wulandari UT, M.Pd.**  
NIP 19841025 201903 2 008

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

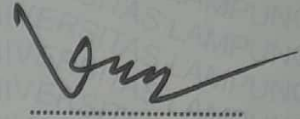


**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

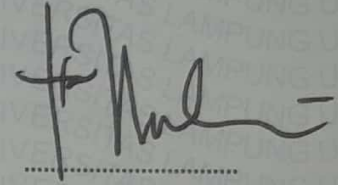
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

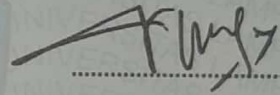
Ketua : **Dra. Erni, M.Pd.**



Sekretaris : **Ika Wulandari UT, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Juli 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabillah

Npm : 1913053052

Program studi : S1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Proses Pendidik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Perkalian Pada Peserta Didik Kelas III di Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil dari penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, Juli 2023

membuat pernyataan



**Nabillah**

NPM 1913053052



## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nabillah, lahir di Gisting pada tanggal 16 November 2000. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Koso Waliyono dan Ibu Sutyem.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Margoyoso, lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 2 Sumberejo, lulus pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 1 Gadingrejo, lulus pada tahun 2018.

Tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi S1 Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Tahun 2021, peneliti melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) dan Kampus Mengajar di SD Negeri 1 Talang Jawa, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus. Pada Tahun 2022, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonoharjo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus.



## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”  
(Q.S Al-Insyirah:5)

“Kamu bisa, selalu bisa, dan lebih bisa dari pada yang kamu kira”  
(Sutiyem- Mama tersayang)

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.  
*Alhamdulillahirabbil'alamin*, sujud syukur kepada sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan sebagai bukti cinta kasih saya kepada:

Orang tuaku tercinta,  
**Bapak Koso Waliyono**  
**Ibu Sutyem**

Terima kasih telah membesarkanku, merawat, mendidik, mendo'akan, memberi segala dukungan, dan mengorbankan segalanya dengan ketulusan dan penuh kasih sayang. Selalu bertanggung jawab dengan memenuhi segala hal yang kami butuhkan dan selalu memberi dukungan untuk setiap jalan yang kami pilih.  
Terima kasih banyak mama dan bapak atas segalanya.

Saudaraku tersayang,  
**Ani Khotijah**  
**Amelia Kirana Putri**  
**Azka Alfarizy Diestira**

Terima kasih sudah sudah memberikan banyak cerita dalam hidupku, membantuku untuk lebih semangat menjalankan setiap tanggung jawab, dan memberikan do'a serta dukungan. Semoga kalian semua selalu sehat, dan bahagia hingga akhir.

Serta para pendidik dan dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga. SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan izin penelitian. Semua saudara dan sahabat yang selalu memberikan motivasi dan memahami segala kekuranganku.

**Almamater tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Proses Pendidik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Perkalian Pada Peserta Didik Kelas III di Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

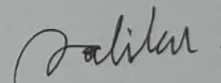
1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi dan membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahapeserta didik dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung dan Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung.
5. Dra. Erni, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.

6. Ika Wulandari Utaming Tias, S.P., M.Pd., dosen pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi dalam penyusunan skripsi guna penyempurnaan skripsi ini.
7. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., dosen pembahas yang telah membimbing dan memberikan kritik, saran dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, serta tenaga kependidikan S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala hal mengenai pengetahuan maupun pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya.
9. Kepala SD Muhammadiyah, Bapak Ihwan, S.Ag. M.Pd., yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik serta peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan Adel Lita Sekar Rini, Dionisisus Bintoro, Asyrof Hibatulloh, dan Baharrudin Maib yang selalu membantu, sabar dalam mengarahkan dan selalu direpotkan.
12. Keluarga cemani Intan Rini Restuti, Dika Septio Aji, Wikho Andrian, Beno Saputra, Pradita Anggun, Aan Khoirunnisa, Diasmara, Rizky Kurniawan, Amat Daroini yang selalu membantu dalam semua hal, selalu direpotkan dan memberikan solusi disegala kesulitan dalam menyusun skripsi ini.
13. Teman-teman kontrakan Bapak Latif, Gusti Ayu Putu Ardani teman sekamarku, Yoja Asti Fahliza, Evita Nur Cahyani, dan Hida Laila Irsyadina yang selalu membantu, selalu direpotkan, memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

14. Teman-teman satu kelompok skripsi, Lusiana Dewi, Andaru Pramia, Lisa Kumalasari, Rima Novita, Fatma Trisnawati yang telah membantu dan menyelesaikan setiap tahap seminar skripsi.
15. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu
16. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
17. Terakhir tapi paling penting, terima kasih banyak kepada diri sendiri karena sudah mau menyelesaikan ini sampai akhir, sudah mau melawan rasa malas sehingga skripsi ini bisa selesai.

Semoga Allah Swt. Selalu senantiasa membalas segala kebaikan yang telah diberikan berupa rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya

Metro, Juli 2023  
Peneliti



**Nabillah**  
NPM 1913053052

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Belajar .....	9
1. Hakikat Belajar .....	9
B. Matematika .....	10
1. Pengertian Matematika .....	10
2. Tujuan Pembelajaran Matematika .....	11
C. Materi Perkalian .....	13
1. Pengertian Perkalian .....	13
2. Sifat Perkalian .....	13
D. Kesulitan Belajar .....	16
1. Pengertian Kesulitan Belajar .....	16
2. Indikator Kesulitan Belajar.....	17
3. Indikator Kesulitan belajar Matematika .....	17
4. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar .....	19
5. Solusi Kesulitan Belajar .....	21

E.	Penelitian yang Relevan .....	24
F.	Kerangka Pikir.....	27
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A.	Jenis Penelitian .....	29
B.	Setting Penelitian.....	30
	1. Subjek Penelitian .....	30
	2. Tempat Penelitian.....	30
	3. Waktu Penelitian .....	30
C.	Kehadiran Peneliti .....	30
D.	Sumber Data Penelitian .....	30
	1. Sumber Data Primer .....	30
	2. Sumber Data Sekunder .....	31
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	31
	1. Observasi .....	32
	2. Wawancara .....	33
	3. Dokumentasi.....	33
F.	Instrumen Penelitian.....	34
G.	Tahapan Penelitian .....	36
	1. Tahap Pralapangan .....	36
	2. Tahap Lapangan .....	36
	3. Tahap Analisis Data .....	37
	4. Tahap Pelaporan .....	37
H.	Pengecekan Keabsahan Data.....	37
	1. Triangulasi Sumber .....	38
	2. Triangulasi Teknik.....	38
I.	Analisis Data .....	39
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A.	Pelaksanaan Penelitian .....	42
B.	Paparan Data Penelitian .....	43
C.	Temuan Penelitian.....	66
D.	Hasil dan Pembahasan.....	71
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>76</b>
A.	Kesimpulan.....	76
B.	Saran.....	77
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengkodean Sumber Data Penelitian .....	30
2. Kisi- Kisi Observasi .....	33
3. Kisi- Kisi Wawancara .....	34
4. Pengkodean sumber data penelitian .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	27
2. Triangulasi Sumber .....	37
3. Triangulasi Teknik .....	38
4. Teknik Pengambilan Data Menurut Miles And Huberrmen .....	39
5. Diagram Kesulitan Belajar yang Dialami oleh Peserta Didik pada Materi Perkalian .....	68
6. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Materi Perkalian .....	70
7. Solusi Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Perkalian bagi Peserta Didik .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	83
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	84
3. Surat Izin Peneitian .....	85
4. Surat Balasan Izin Penelitian .....	86
5. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian .....	87
6. Lembar Valiadisi Instrumen.....	88
7. Pedoman Observasi.....	90
8. Pedoman Wawancara Pendidik.....	92
9. Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	94
10. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	95
11. Lembar Observasi .....	96
12. Transkrip Wawancara Pendidik 1 .....	106
13. Transkrip Wawancara Pendidik 2 .....	113
14. Transkrip Wawancara Pendidik 3 .....	119
15. Tanskrip Wawancara Pendidik 4 .....	125
16. Tanskrip Wawancara Pendidik 5 .....	130
17. Transkrip Wawancara Peserta didik 1 .....	135
18. Transkrip Wawancara Peserta didik 2 .....	137
19. Transkrip Wawancara Peserta didik 3 .....	139
20. Transkrip Wawancara Peserta didik 4 .....	141
21. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah .....	143
22. Nilai Peserta didik .....	146
23. Dokumentasi.....	150

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai sesuatu yang paling utama dalam konteks pembangunan dan mencetak generasi yang berkualitas. Hal tersebut sejalan dengan PP No.57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menimbang bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara seperti yang tercantum dalam Kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang wajib memuat: pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika;”

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hidupnya. Peserta didik harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berpikir secara mandiri diantaranya dengan ilmu matematika. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang paling menonjol dalam proses pembelajaran, dari satuan pendidikan terendah hingga tingkat tertinggi dalam pendidikan. Pentingnya pembelajaran matematika di sekolah tercantum dalam Undang-Undang Rakyat Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 37 menegaskan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Indonesia menduduki peringkat 63 dari 70 negara untuk matematika dengan skor 386 berdasarkan hasil tes dan evaluasi pada tahun 2015 yang dilakukan

oleh *Programme for International Students Assessment (PISA)*. Menurut PISA Indonesia masih tergolong rendah dalam penguasaan materi. Hasil tes dan evaluasi tersebut, secara skor telah mengalami peningkatan sejak tahun 2012 mencapai skor 375 dengan peringkat 64 dari 65 negara.

Ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari memang relevan dan sangat diperlukan. Matematika juga berperan dalam berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini selaras dengan Jamaris (2014:177) mengemukakan bahwa matematika merupakan pembelajaran yang memiliki hakikat pada pemahaman pola perubahan yang terjadi didunia nyata maupun fikiran manusia.

Berdasarkan pendapat Wandini (2018) matematika adalah ilmu tentang logika, bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Menurut Herman Hudojo (1988) mengemukakan bahwa matematika sebagai ilmu yang berhubungan dengan simbol-simbol. Adapun simbol-simbol yang terdapat dalam pembelajaran matematika sekolah dasar yaitu penjumlahan (+), Pengurangan (-), Perkalian (x), pembagian (:) sama dengan (=), dan sebagainya. Simbol-simbol itu diperlukan untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan

Pembelajaran matematika masih lemah karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan pembelajaran matematika adalah sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Meskipun peserta didik yang tidak menahan diri dalam pelajaran matematika menimbulkan rasa cemas sehingga sulit memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika. Slameto (2010:185) berpendapat bahwa peserta didik dengan kecemasan tinggi tidak melakukan sebaik peserta didik dengan kecemasan rendah. Sebagaimana diungkapkan oleh Abdurrahman (2010:252) bahwa dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit dipelajari oleh siswa, baik bagi peserta didik

yang memiliki ketidakmampuan belajar maupun terutama bagi peserta didik yang memiliki ketidakmampuan belajar.

Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education (USOE)* pada tahun 1977 yang dikenal dengan *Public Law (PL) 94-142*. Definisi tersebut seperti yang dikutip oleh Hallahan, Kauffman, dan Lloyd dalam Abdurahman (2010) seperti berikut ini:

“Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.”

Berdasarkan pendapat tersebut *American Psychiatric Association in cortiella & Horowitz (2014: 2-45)* menyatakan bahwa:

“The diagnosis requires persistent difficulties in reading, writing, arithmetic, or mathematical reasoning skills during formal years of schooling. Symptoms may include inaccurate or slow and effortful reading, poor written expression that lacks clarity, difficulties remembering number facts, or inaccurate mathematical reasoning. Current academic skills must be well below the average range of scores in culturally and linguistically appropriate tests of reading, writing, or mathematics. The individual’s difficulties must not be better explained by developmental, neurological, sensory (vision or hearing), or motor disorders and must significantly interfere with academic achievement, occupational performance, or activities of daily living. Specific learning disorder is diagnosed through a clinical review of the individual’s developmental, medical, educational, and family history, reports of test scores and teacher observations, and response to academic interventions.”

Pendapat diatas yang berarti bahwa kesulitan belajar meliputi kesulitan membaca, menulis, berhitung, dan penalaran berhitung matematika.

Gejala awal yang terjadi pada peserta didik diantara lain lambat membaca dan tidak akurat, tulisan yang kurang jelas, dan kesulitan mengingat angka. Hal tersebut dipengaruhi oleh gangguan perkembangan, *neurologis*, sensorik yang

berupa penglihatan dan pendengaran, dan gangguan motorik. Gangguan belajar secara spesifik dapat ditinjau terhadap perkembangan medis, laporan nilai, pengamatan pendidik dan lingkungan belajar, faktor keluarga, dan respon peserta didik secara akademik.

Aktivitas belajar setiap peserta didik dalam mempelajari matematika tidak selamanya berlangsung sesuai harapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalyono (2009) yang menyebutkan bahwa keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar tersebut tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi.

Runtukahu dan Kandou (2014) berpendapat bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika mempunyai beberapa karakteristik. Peserta didik berkesulitan belajar sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung, kekeliruan dalam belajar geometri, dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita. Karakteristik dan permasalahan kesulitan belajar matematika di atas ditemukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Metro Pusat pada peserta didik kelas III.

Berdasarkan observasi di SD Muhammadiyah Metro Pusat, sebagian peserta didik kelas III merasa kesulitan pada materi perkalian. Pada peserta didik yang berkemampuan rendah peserta didik kurang aktif di kelas saat diberikan permasalahan, dan cenderung sangat lamban saat pendidik meminta peserta didik untuk belajar menghafal perkalian. Peserta didik cenderung lemah pada pembelajaran matematika materi perkalian. Kelemahan tersebut terlihat ketika mengerjakan soal materi perkalian, soal cerita, dan materi pecahan. Peserta didik merasa kesulitan dalam menjawab soal tersebut dan ketika peserta didik ditunjuk untuk maju dan mengerjakan soal di papan tulis, ekspresi peserta didik tersebut menjadi cemas dan panik serta peserta didik tersebut menjadi gugup.



Hasil wawancara bersama pendidik, diketahui bahawa peserta didik mulai mengalami kesulitan belajar matematika saat memasuki kelas III. Pada pembelajaran kelas III ada materi yang menggunakan perkalian yaitu pecahan. Seperti yang diketahui matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua kegiatan manusia berhubungan dengan matematika. Matematika juga dipelajari di semua jenjang pendidikan. Akan tetapi hasil pembelajaran matematika tergolong rendah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: “Analisis Proses Pendidik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Perkalian pada Peserta Didik Kelas III di Sekolah Dasar”. Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana cara pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar bagi peserta didik pada materi perkalian.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah tentang proses pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar materi perkalian di kelas III. Adapun sub-sub fokus penelitian ini adalah:

1. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada materi perkalian
2. Faktor penyebab kesulitan belajar materi perkalian
3. Solusi pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar materi perkalian bagi peserta didik

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian analisis proses pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar materi perkalian peserta didik kelas III, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada materi perkalian?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar materi perkalian?
3. Bagaimana solusi pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar materi perkalian bagi peserta didik?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian analisis proses pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar materi perkalian pada peserta didik kelas III. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada materi perkalian di kelas III SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar materi perkalian pada peserta didik di kelas III SD Muhammadiyah Metro Pusat.
3. Solusi pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar materi perkalian pada peserta didik di kelas III SD Muhammadiyah Metro Pusat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini sangat diharapkan dapat dijadikan rujukan pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik berkemampuan rendah pada materi perkalian secara lanjut.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Pada peserta didik, membantu mengurangi kesalahan dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal materi perkalian.
- b. Bagi Pendidik, informasi mengenai kesulitan belajar peserta didik dalam melakukan materi perkalian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pendidik dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan dan kesalahan yang sama.
- c. Bagi Kepala sekolah hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran mengenai materi perkalian dilakukan peserta didik pada pekerjaan perkalian berikutnya.

- d. Bagi Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang solusi pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar materi perkalian pada peserta didik kelas III.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Peserta Didik**

Peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

### **2. Pendidik**

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perpendidikan tinggi.

### **3. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

### **4. Perkalian**

Perkalian merupakan operasi hitung matematika, yang mengalikan suatu angka dengan angka lainnya sehingga menghasilkan nilai tertentu yang pasti dan merupakan operasi matematika perhitungan suatu bilangan dengan bilangan lain. Operasi perkalian pada bilangan cacah diartikan sebagai penjumlahan berulang dan untuk memahami konsep perkalian anak harus paham dan terampil melakukan operasi penjumlahan dan simbol perkalian adalah  $\times$ .

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Belajar

#### 1. Hakikat Belajar

Belajar merupakan kegiatan sebagai usaha yang dilakukan oleh individu dalam memperbaiki diri menjadi individu yang lebih baik dari hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Burton dalam Anurrahman (2012:35) dalam buku "*The Guidance of Learning Activities*", menjelaskan bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, dan antara individu dengan lingkungan sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Muhibbin Syah (2015: 68) belajar dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Belajar dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan perubahan. Sejalan dengan pendapat Thursan Hakim dalam Hamdani (2011: 21) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Senada dengan Slameto (2013: 2) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses usaha dalam perubahan tingkah laku, kepribadian, dan persepsi yang tampak dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, kecakapan, sikap, dan kebiasaan, sebagai hasil dari pengalaman sendiri, motivasi, instruksi, dan interaksi dengan lingkungan.

## **B. Matematika**

### **1. Pengertian Matematika**

Matematika merupakan disiplin ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. BNSP (2006) menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Berdasarkan Wandini (2018) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika, bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Matematika menurut Herman Hudojo (1988) yaitu

“Matematika berkenaan dengan ide-ide/ konsep-konsep yang abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Matematika sebagai ilmu yang berhubungan dengan simbol-simbol. Adapun simbol-simbol yang terdapat dalam pembelajaran matematika sekolah dasar yaitu penjumlahan (+), Pengurangan (-), Perkalian (x), pembagian (:) sama dengan (=), dan sebagainya. Simbol-simbol itu diperlukan untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan”

Dienes dalam Hamdani (2011: 287) memandang Matematika sebagai pelajaran struktur, klasifikasi struktur, relasi-relasi dalam struktur, dan mengklasifikasikan relasi-relasi antara struktur. Konsep matematika akan dipahami baik oleh peserta didik apabila disajikan dalam bentuk konkret dan beragam. Seragam dengan pernyataan Gagne dalam Hamdani

(2011: 288), dalam belajar matematika terdapat dua objek, yaitu objek langsung belajar matematika dan objek tidak langsung dari belajar matematika. Objek langsung meliputi fakta, operasi, konsep dan prinsip. Objek tidak langsung mencakup kemampuan menyelidiki, memecahkan masalah, disiplin diri, bersikap positif, dan tahu bagaimana seharusnya belajar.

Berikut alasan matematika menjadi suatu pelajaran penting diajarkan kepada peserta didik di sekolah menurut Cockroft dalam Abdurrahman (2012: 204) yaitu, (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Kurikulum bidang studi matematika mencakup tiga elemen yaitu, konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah Lerner dalam Abdurrahman (2012: 204). Konsep menunjuk pada pemahaman dasar. Keterampilan menunjuk pada sesuatu yang dilakukan, seperti proses menggunakan operasi dasar dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan.

Kesimpulannya matematika merupakan pelajaran ilmu pasti yang terstruktur berhubungan dengan bilangan berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. sehingga matematika perlu untuk diajarkan dalam kehidupan

## 2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Berdasarkan Standar Isi (2006: 148) mata pelajaran matematika

bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Selain tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran matematika di sekolah dasar juga harus memiliki ruang lingkup yang jelas, mengingat matematika memiliki ruang lingkup yang sangat luas.

Berdasarkan pendapat Heruman (2013: 2) tujuan akhir pembelajaran matematika SD yaitu agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Liebeck dalam Abdurrahman (2012: 204) mengemukakan bahwa ada dua macam hasil belajar matematika yang harus dikuasai oleh peserta didik, perhitungan matematis dan penalaran matematis.

Soedjadi (2000: 51) juga mengemukakan bahwa pada jenjang sekolah dasar (SD) penekanan pada aritmetika. Setelah anak lulus dari sekolah dasar diharapkan terampil dalam melakukan materi. Untuk terampil dalam menggunakan konsep matematika khususnya materi harus melalui langkah-langkah pembelajaran matematika yang benar sesuai kemampuan peserta didik.



## C. Materi Perkalian

### 1. Pengertian Perkalian

Pembelajaran matematika selalu berhubungan dengan operasi hitung, baik penjumlahan, pengurangan, pembagian, atau perkalian. Heruman (2013: 22) berpendapat bahwa materi yang menurut peserta didik sekolah dasar cukup sulit yaitu perkalian. Perkalian merupakan topik bahasan yang penting karena perkalian sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Perkalian adalah penjumlahan berulang.

Murray R. Spiegel (1991: 1) perkalian merupakan hasil kali dari bilangan  $a$  dan  $b$  adalah  $c$ . sehingga  $a \times b = c$ . Operasi perkalian memiliki karakteristik simbol yaitu tanda silang (X) yang diperkenalkan oleh matematikawan asal Inggris. Abdurrahman (2012) mengemukakan bahwa perkalian pada hakikatnya merupakan cara singkat dari penjumlahan.

Menurut Widayanti dkk, dalam Zarni (2020) perkalian merupakan pengetahuan dasar dalam aritmatika. Perkalian merupakan operasi matematika yang mengalikan suatu angka dengan angka lainnya sehingga menghasilkan nilai tertentu yang pasti dan merupakan operasi matematika perhitungan suatu bilangan dengan bilangan lain. Operasi perkalian pada bilangan cacah diartikan sebagai penjumlahan berulang dan untuk memahami konsep perkalian anak harus paham dan terampil melakukan operasi penjumlahan. Perkalian  $a \times b$  diartikan sebagai penjumlahan bilangan  $b$  sebanyak  $a$  kali. Jadi  $a \times b = b + b + b + b + \dots + b$ . Dan perkalian merupakan hasil kali dua bilangan  $a$  dan  $b$  adalah  $c$ , sehingga  $a \times b = c$ .

### 2. Sifat Perkalian

Menurut Runtuokhu, dkk. (2014: 117) operasi perkalian seperti operasi bilangan lainnya, perkalian berguna untuk memecahkan masalah dalam

dunia nyata. Oleh karena itu, pengenalan operasi perkalian sebaiknya dimulai dari situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat Simanjuntak, dkk. (1993: 121) Perkalian terdiri dari *multiplicand* dan *multiplier*. *Multiplicand* adalah bilangan yang dijumlahkan sebanyak bilangan pengali. Sedangkan *multiplier* adalah bilangan pengali itu sendiri. Hasil kali antara *multiplicand* dan *multiplier* disebut *product*. Perkalian bahwa penyesuaiannya sama dengan materi penjumlahan berulang. Contoh,  $2 \times 4 = 4 + 4 = 8$ . Angka dua adalah pengali sedangkan angka empat sebagai penjumlahan dan angka delapan sebagai hasil atau produknya.

Bilangan berkaitan dengan materi bilangan yang bersifat abstrak. Bilangan merupakan konsep matematika yang digunakan dalam pemecahan masalah dan pengukuran Sari, dkk. (2014: 49). Bilangan dibagi menjadi beberapa, yaitu bilangan kompleks, bilangan imajiner, bilangan riil, bilangan irasional, bilangan rasional, bilangan pecahan, bilangan bulat, bilangan cacah, bilangan asli, bilangan nol, bilangan ganjil, bilangan genap, bilangan prima, dan bilangan komposit. Bilangan cacah didefinisikan sebagai gabungan bilangan asli dengan bilangan Nol (0), bilangan asli adalah himpunan  $A = (1,2,3,\dots)$  jadi bilangan cacah dapat di definisikan sebagai himpunan  $C = (0,1,2,3,4,\dots)$ . Materi bilangan cacah terdapat materi bilangan.

Operasi perkalian bilangan cacah memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

a) Sifat Komutatif (Pertukaran)

Sifat komutatif adalah bahwa urutan perkalian bukan merupakan suatu masalah. Walaupun urutan angka dalam perkalian dibolak-balik, hasilnya akan tetap sama.

Pada operasi perkalian bilangan cacah berlaku sifat komutatif sebagai berikut

setiap bilangan cacah  $a$  dan  $b$  berlaku  $a \times b = b \times a$ .

Contoh:

$$4 \times 3 = 12$$

$$3 \times 4 = 12$$

b) Sifat Asosiatif (Pengelompokan)

Sifat asosiatif artinya adalah, apabila ada perkalian yang lebih dari dua angka, yang mana pun boleh lebih dulu dihitung. Bilangan cacah a, b, dan c, berlaku:  $(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$

Contoh:

$$(2 \times 4) \times 5 = 8 \times 5 = 40$$

$$2 \times (4 \times 5) = 2 \times 20 = 40$$

c) Sifat Distributif (Penyebaran)

Setiap bilangan cacah a, b, dan c, berlaku:  $a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$ , atau  $a \times (b - c) = (a \times b) - (a \times c)$

Contoh:

$$4 \times (2 + 6) = (4 \times 2) + (4 \times 6)$$

$$= 8 + 24$$

$$= 32$$

d) Sifat Identitas

Ada sebuah bilangan cacah yang kalau dikalikan dengan setiap bilangan cacah a maka hasil kalinya tetap a. Bilangan cacah tersebut adalah bilangan 1.

Jadi  $a \times 1 = 1 \times a$  untuk setiap bilangan cacah a.

e) Sifat Tertutup

Setiap bilangan cacah a, berlaku  $a \times 0 = 0 \times a = 0$

Sifat-sifat perkalian bilangan cacah yang digunakan di kelas III sekolah dasar yaitu sifat komutatif (pertukaran), sifat tertutup dan sifat identitas. Penelitian ini menggunakan materi perkalian bilangan cacah tema 4 subtema 3.

## D. Kesulitan Belajar

### 1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *learning disability*. *Learning* artinya belajar, dan *disability* artinya ketidak mampuan. Seharusnya berarti ketidak mampuan belajar. Pendidik di Indonesia pada umumnya memandang semua peserta didik yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut peserta didik berkesulitan belajar. Berdasarkan pendapat Abdurrahman (2012: 5) kesulitan belajar tidak dapat disamakan dengan lambat belajar (*slow learner*) tuna grahita (retardasi mental), gangguan emosional, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, atau kemiskinan budaya dan sosial. Syah (2009: 184) menjelaskan bahwa kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rata-rata atau normal disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan.

Menurut Jamaris (2014) pada dasarnya tidak semua manusia dapat menguasai materi dalam kehidupan sehari-harinya dikarenakan berbagai hal misalnya mengalami kesulitan belajar. Pendapat ini diperkuat oleh Khadijah dalam Ardiansyah (2019: 20) menyatakan kesulitan belajar ternyata bukan hanya dialami peserta didik berkemampuan rendah, tetapi bisa dialami oleh peserta didik yang berkemampuan sedang maupun peserta didik yang berkemampuan tinggi. Ahmadi (2013: 77-93) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik/peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi.

Menurut Kusdaryani dan Trimo (2009: 146) mengemukakan bahwa kesulitan belajar mencakup empat hal yaitu:

- a) *Learning disorder* (kekacauan belajar) adalah keadaan proses belajar yang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan
- b) *Learning disabilities* (tidak mampu belajar) adalah peserta didik yang tidak mampu atau menghindari belajar sehingga hasil belajarnya lebih rendah dari potensi intelektualnya.
- c) *Learning disfunction* (belajar tidak berfungsi) adalah proses belajar yang tidak berfungsi dengan baik, meskipun peserta didik tidak menunjukkan adanya ketidaknormalan mental, gangguan alat indera, atau gangguan psikologis lainnya.
- d) *Slow learner* (lambat belajar) adalah peserta didik yang mengalami kelambatan dalam proses belajarnya, membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan peserta didik sekelompoknya yang potensi intelektualnya sama.

## **2. Indikator Kesulitan Belajar**

Menurut Zainal Arifin (2012: 306) terdapat beberapa indikator kesulitan belajar pada peserta didik yaitu (1) Peserta didik tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan (2) Peserta didik tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuannya yang dimilikinya (3) Peserta didik mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lain (4) Peserta didik kurang menunjukkan kepribadian baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan.

## **3. Indikator Kesulitan Belajar Matematika**

Keterampilan proses kognitif dasar sangat erat kaitannya dengan keterampilan belajar matematika. Sumantri (2016: 175) berpendapat bahwa anak yang memiliki keterampilan proses kognitif dasar akan lebih mudah belajar matematika, begitupun sebaliknya. Keterampilan kognitif meliputi: keterampilan dalam mengelompokkan objek, keterampilan mendapatkan objek, korespondensi, dan konservasi. Berdasarkan pendapat Abdurrahman (2012: 210) kesulitan belajar matematika disebut *diskalkulia*. Sejalan dengan hal itu Pitadjeng (2006: 90) anak berkesulitan

belajar matematika sering disebabkan oleh adanya kekurangan dalam keterampilan komputasional atau berhitung.

Kesulitan berhitung adalah kesulitan dalam menggunakan bahasa simbol untuk berpikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah. Kemampuan berhitung sendiri terdiri dari kemampuan yang bertingkat dari kemampuan dasar sampai kemampuan lanjut. Oleh karena itu, kesulitan berhitung dapat dikelompokkan menurut tingkatan yaitu, kemampuan dasar berhitung, kemampuan dalam menentukan nilai tempat, kemampuan melakukan operasi penjumlahan dengan atau tanpa teknik menyimpan, dan pengurangan dengan atau tanpa teknik meminjam, kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian Suryani (2010: 40).

Ried dalam Jamaris (2014) mengemukakan bahwa karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika ditandai dengan ketidakmampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Selain itu, Jamaris (2014) mengemukakan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik yang mengalami kesulitan dalam matematika meliputi (1) Kelemahan dalam menghitung, (2) Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, (3) Kurangnya pemahaman bahasa matematika, dan (4) Kesulitan dalam persepsi visual.

Cooney dalam Abdurrahman (2012) mengklasifikasikan kesulitan belajar matematika peserta didik ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. Kesulitan peserta didik dalam menggunakan konsep
  - a. Ketidakmampuan untuk menjelaskan istilah suatu konsep tertentu
  - b. Tidak dapat mengelompokkan objek sebagai contoh dari suatu konsep
  - c. Ketidakmampuan dalam menyimpulkan informasi dari suatu konsep yang diberikan
2. Kesulitan peserta didik dalam menggunakan prinsip
  - a. Ketidakmampuan dalam melakukan perhitungan atau operasi aljabar
  - b. Ketidakmampuan menyatakan suatu prinsip

- c. Ketidakmampuan dalam menetapkan suatu prinsip
- 3. Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan masalah verbal  
Kesulitan menyelesaikan masalah verbal sangat ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan konsep-konsep serta prinsip-prinsip. Jika peserta didik tidak memahami istilah-istilah dan mengalami ketidakmampuan seperti yang dipaparkan di atas, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal.

Berdasarkan indikator kesulitan belajar matematika di atas peneliti memfokuskan penelitian pada indikator kesulitan belajar peserta didik Menurut Cooney dalam Abdurrahman (2012), Kesulitan dalam menggunakan konsep, Kesulitan dalam menggunakan prinsip, dan Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal. Dikarenakan indikator kesulitan belajar matematika menurut Cooney dalam Abdurrahman (2012) adalah pembelajaran yang paling umum di kelas.

#### 4. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Syah (2009: 184) secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua macam, yakni:

1. Faktor *intern* peserta didik, meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik, yakni: (a) bersifat kognitif seperti intelegensi peserta didik; (b) bersifat afektif seperti labihnya emosi dan sikap; (c) bersifat psikomotor seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran.
2. Faktor *ekstern* peserta didik, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. Faktor lingkungan ini antara lain: (a) lingkungan keluarga seperti ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu; (b) lingkungan masyarakat seperti teman sepermainan yang nakal; (c) lingkungan sekolah seperti kondisi pendidik dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Sedangkan Kirk dan Gallagher dalam Runtukahu dan Kandou (2014: 22) mengemukakan empat faktor penyebab kesulitan belajar sebagai berikut:

1. Faktor kondisi fisik Kondisi fisik yang tidak menunjang anak belajar meliputi kurang penglihatan, kurang

- pendengaran, kurang dalam berorientasi, dan terlalu aktif.
2. Faktor lingkungan Faktor lingkungan yang tidak menunjang anak dalam belajar, antara lain keadaan keluarga, masyarakat, dan pengajaran di sekolah yang tidak memadai. Kondisi lingkungan yang mengganggu proses psikologis misalnya kurang perhatian dalam belajar yang menyebabkan anak sulit dalam belajar.
  3. Faktor motivasi dan sikap Kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan anak kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan-perasaan negatif terhadap sekolah.
  4. Faktor psikologis Faktor psikologis yang dapat menyebabkan terjadinya kesulitan dalam bidang akademik yaitu kurangnya persepsi, ketidakmampuan kognitif, dan lamban dalam bahasa.

Ahmadi dan Supriyono (2013: 78-93) juga mengungkapkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan dalam dua golongan, yakni:

1. Faktor *intern* (faktor dalam diri peserta didik)
  - a. faktor fisiologi yang dapat menyebabkan munculnya kondisi kesulitan belajar pada peserta didik seperti kondisi peserta didik yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya.
  - b. faktor psikologi yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar meliputi tingkat intelegensia yang pada umumnya rendah, bakat yang tidak sesuai dengan mata pelajaran, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang, serta tipe belajar yang berbeda.
2. Faktor *ekstern* (faktor dari luar peserta didik)
  - a. faktor non sosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik dapat berupa media belajar yang kurang lengkap, gedung sekolah yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh pendidik dan dikuasai oleh peserta didik, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.
  - b. faktor sosial yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan faktor lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga yang berpengaruh terhadap proses belajar seperti hubungan orang tua dan anak, suasana rumah, bimbingan orang tua, keadaan ekonomi keluarga



## 5. Solusi Kesulitan Belajar

Berdasarkan pendapat Paridjo dalam Mukhlesi (2015) terdapat beberapa cara untuk mengatasi kesulitan belajar matematika oleh pendidik di dalam kelas kepada anak-anak, yaitu:

- a. Mengajarkan konsep, prinsip, atau keterampilan matematika diperlukan kemampuan pendidik untuk mengaitkan konsep, prinsip, serta keterampilan itu dengan pengalaman sehari-hari peserta didik yang diperoleh dari alam sekitarnya. Jika diperlukan pendidik dapat menggunakan perumpamaan atau alat peraga yang mudah dijangkau dan murah serta secara tepat dapat menggambarkan situasi yang ada.
- b. Pendidik melibatkan peserta didik dalam membuat generalisasi. Pendidik menuntun peserta didik untuk mampu membuat kesimpulan berdasarkan sifat-sifat yang khas dari suatu situasi atau masalah yang diberikan. Kekurangan-kekurangan yang masih terdapat dalam diri peserta didik dalam membuat generalisasi perlu ditangani secara positif sehingga peserta didik semakin terpacu untuk mampu memperoleh jawaban yang tepat.
- c. Pendidik dalam mengajarkan matematika hendaknya mampu menjelaskan konsep-konsep matematika kepada peserta didik dengan bahasa yang sederhana. Jika memang diperlukan pendidik dapat menggunakan alat peraga matematika, karena dengan bantuan alat peraga yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan, konsep matematika akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan mudah memahami ide dasar suatu konsep atau membuktikan suatu konsep.
- d. Pendidik dalam membantu mengatasi kesalahan yang dihadapi peserta didik, dilakukan dengan pembelajaran remedial. Kesalahan dibedakan dalam dua hal yaitu kesalahan konseptual atau kesalahan prosedural. Apabila terjadi kesalahan konseptual, dapat diatasi dengan cara mengajar kembali teori-teori atau rumus-rumus yang telah dipelajari. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang berbeda dengan cara sebelumnya. Kesalahan prosedural diatasi dengan mencoba kembali soal-soal atau permasalahan dengan memperhatikan fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip yang telah dipelajari sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang berbeda dengan cara sebelumnya.

Ada beberapa tahap yang perlu dijalankan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik menurut Pudyo (2018:140-144) yaitu:

1. Menghilangkan Faktor Penyebab Kesulitan Belajar  
Penghilangan faktor penyebab kesulitan belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:
  - a. Penghilangan penyebab kesulitan belajar oleh peserta didik sendiri.
  - b. Penghilangan penyebab kesulitan belajar oleh guru. Caranya adalah pendidik mengganti atau memperbaiki strategi atau metodologi pembelajaran yang diterapkan.
  - c. Penghilangan penyebab kesulitan belajar oleh Pendidik Bimbingan Penyuluhan (Pendidik BP).
  - d. Penghilangan penyebab kesulitan belajar yang melibatkan ahli dibidangnya. Faktor yang bersangkutan dengan psikologis yang berat perlu melibatkan psikolog atau psikiater.
2. Pengajaran Perbaikan
  - a. Pembahasan soal
  - b. Pembelajaran diulang
  - c. Belajar ulang
  - d. Pengajaran alternatif
  - e. Pengajaran tutor sebaya
3. Kegiatan Pengayaan
4. Peningkatan Motivasi Belajar
5. Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Efektif

Kesulitan belajar peserta didik dapat diatasi dengan berbagai upaya, sehingga pendidik harus memperluas pengetahuan dan kompetensinya dalam mengajar sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami (2020) yang mengklasifikasi upaya mengatasi kesulitan belajar sebagai berikut:

- a. Identifikasi  
Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemuka peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang peserta didik dengan melakukan kegiatan berikut:
  1. Data dokumen hasil belajar
  2. Menganalisis absensi peserta didik di dalam kelas
  3. Mengadakan wawancara dengan peserta didik
  4. Menyebar angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar.
  5. Tes untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar atau masalah yang dihadapi.

- b. **Diagnosis**  
 Diagnosis adalah penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara:
1. Membandingkan nilai prestasi individu untuk setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai seluruh individu.
  2. Membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut
  3. Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal yang diperoleh.
- c. **Prognosis**  
 Prognosis adalah merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik. Prognosis dapat berupa:
1. Bentuk treatment yang akan dilakukan
  2. Bahan atau materi yang diperlukan
  3. Metode yang akan digunakan
  4. Alat bantu belajar mengajar yang diperlukan
  5. Waktu kegiatan pelaksanaan
- d. **Memberikan bantuan atau Terapi**  
 Terapi yang dimaksud disini adalah memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang disusun pada tahap prognosis. Bentuk terapi yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:
1. Bimbingan belajar kelompok
  2. Bimbingan belajar individual
  3. Pengajaran remedial
  4. Pemberian bimbingan pribadi
  5. Alih tangan kasus.

## **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian relevan tersebut sebagai berikut.

### 1. Dwiyono, Kala'Tasik, (2021)

Penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 019 Samarinda Ulu, tentang Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Matematika. Penelitian yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa umumnya kesulitan belajar yang dialami yaitu kekurangan pemahaman tentang simbol; kekurangan pemahaman mengenai nilai tempat;

penggunaan proses yang keliru; dan kesalahan dalam perhitungan. Terdapat juga faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar. Persamaan penelitian Dwiyono, Kala'tasik dengan peneliti yaitu kesamaan penelitian tentang kesulitan belajar dan menggunakan materi perkalian. Perbedaannya terletak pada subjek yang di teliti dan tempat penelitian.

2. Kusumasari, Kiswoyo, Sary, (2021)

Penelitian yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Perkalian Pada Peserta Didik Sekolah Dasar, pada peserta didik kelas 3 SD Negeri Pandeanlamper 04 Semarang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kesulitan yang dialami meliputi (a) keterampilan perhitungan, (b) penggunaan proses yang keliru, (c) kesulitan menentukan nilai tempat, (d) tulisan yang tidak dapat dibaca, dan (e) kurang pemahaman tentang simbol. Terdapat faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan belajar perkalian, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Persamaan penelitian yang dilakukan Kusumasari, dan kawan-kawan dengan peneliti yaitu kesamaan melakukan penelitian kesulitan belajar materi perkalian pada peserta didik kelas III. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan pada penelitian Kusumasari, dkk tidak terdapat solusi pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar.

3. Aini, Zayyadi, Hasanah (2021)

Penelitian yang dilakukan di SD Bugih 1 Pamekasan dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Berkemampuan Matematika Rendah Berdasarkan Gender. Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa kesulitan belajar subjek penelitian peserta didik perempuan dalam menyelesaikan soal operasi hitung pembagian. Dimana subjek penelitian peserta didik perempuan mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep, menerapkan prinsip, dan menyelesaikan masalah verbal. Persamaan penelitian Aini, dkk dengan peneliti yaitu terletak pada kesulitan belajar. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran, tempat penelitian, dan subjek yang di teliti.

4. Husnah, A., Tahir, M., & Affandi, L. H. (2022).

Dengan penelitian yang berjudul analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas III Dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Hitung Perkalian pada Masa Pandemi Covid-19, yang dilaksanakan di SDN 40 Mataram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal perkalian yang dialami peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : 1) Peserta didik menggunakan metode hafalan dalam mempelajari operasi hitung perkalian, 2) Proses pembelajaran masih menggunakan metode belajar secara pertemuan tatap muka terbatas sehingga pembelajaran tidak efektif, 3) kurangnya perhatian orang tua saat belajar perkalian, 4) Kurangnya motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap perkalian, 5) Kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran, 6) Tidak adanya kesadaran dalam diri peserta didik untuk belajar matematika, 7) Kurangnya variasi pendidik dalam mengajar. Persamaan penelitian yaitu terletak pada kesamaan dalam meneliti kesulitan belajar materi perkalian. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, dan penelitian Husnah dkk dilakukan saat pandemi.

5. Amalia, Chan, Sholeh, (2022)

Penelitian yang dilakukan dengan judul Analisis Kesulitan Peserta Didik Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV yang di laksanakan di SDN 40/I Bajubang Laut. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu, 1) kesulitan memahami konsep, 2) Kesulitan peserta didik kurang hafal perkalian. 3) kesulitan dalam membedakan simbol-simbol operasi hitung. Terdapat juga faktor eksternal dalam kesulitan Kesulitan Belajar. Persamaan penelitian ini yaitu kesamaan dalam kesulitan belajar dan menggunakan materi perkalian. Perbedaannya terletak paa tempat penelitian dan kelas yang akan di teliti.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan fokus masalah utama yaitu analisis pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar materi perkalian pada peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Metro Pusat. Fokus penelitian ini yaitu apa saja kesulitan yang di alami peserta didik, faktor penyebab kesulitan belajar pada peserta didik, dan bagaimana solusi pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik.

#### **F. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Pendidik dalam proses pembelajaran pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan implementasi proses pembelajaran di dalam kelas. Pendidik merupakan profesi/jabatan yang memerlukan keahlian khusus, dan tidak sembarang orang dapat menjadi seorang pendidik karena pendidik memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik yang diajarnya, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

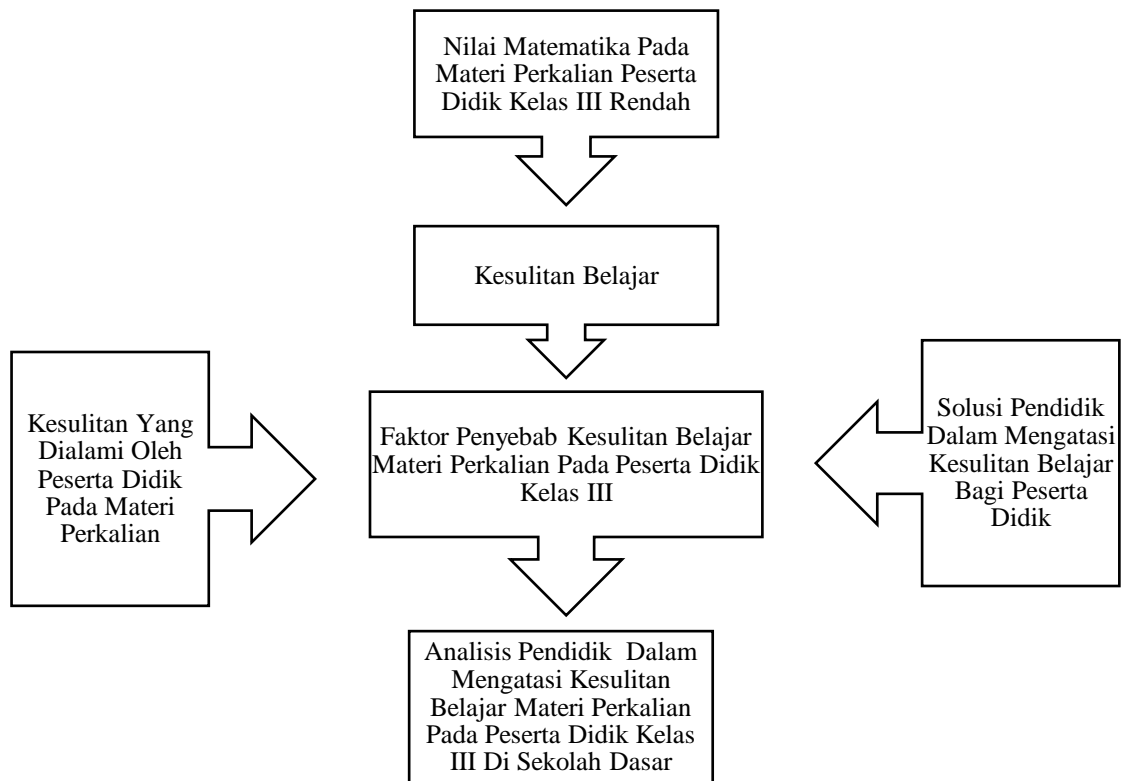
Matematika sendiri merupakan pelajaran yang membantu dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik sejalan dengan pendapat Yusmin (2017) Pembelajaran matematika dapat berarti mempelajari konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari, sehingga dapat menemukan hubungan antara konsep dan matematika. Pentingnya pembelajaran matematika ini mengharuskan pendidik, untuk dapat mengajarkan kepada peserta didik, akan pentingnya pembelajaran matematika. Namun beberapa peserta didik menganggap bahwa pembelajaran matematika

ini sulit untuk di pelajari, bahkan dipecahkan ketika memecahkan soal matematika yang sulit.

Materi perkalian pada kelas III merupakan kelanjutan dari materi kelas II yaitu perkalian merupakan materi penjumlahan berulang dengan simbol X, pada materi perkalian banyak peserta didik yang kurang memahami konsep, banyak pula pendidik yang kurang menanamkan bawa sebelum belajar penguasaan konsep merupakan hal yang pertama dilakukan, sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar materi matematika.

Penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor tersebut yang membuat peserta didik memiliki kemampuan matematika rendah terutama pada materi perkalian, sehingga pendidik memiliki solusi yang sangat penting untuk membantu peserta didik pada materi perkalian.

Berdasarkan landasan teori yang sudah disebutkan di atas, peneliti membuat kerangka berpikir sebagai pijakan dalam penelitian di SD Muhammadiyah Metro Pusat yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka pikir**



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017: 15) menyatakan bahwa:

“metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Menurut Imam Gunawan (2014: 80-81) penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

Penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif menuntun peneliti untuk melakukan penelitian secara menyeluruh dan sesuai dengan apa yang terjadi di tempat penelitian. Menurut Sukmadinata (2017: 73) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah pendidik kelas III SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat Kampus II yang berlokasi di Jl. Reformasi Kelurahan Metro, Metro Pusat, Provinsi Lampung.

### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester genap tahun ajaran 2022/2023 sampai selesainya penelitian.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Sugiyono (2017: 310) menyatakan bahwa kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*. Sebagai instrumen kunci (*key instrument*), peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri.

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

## **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang diperoleh dalam peneltian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data utama karena dapat memberikan informasi yang kita mau secara langsung. Hal ini

sependapat dengan Sugiyono (2017: 308) yang mendefinisikan sumber data primer sebagai sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini adalah secara langsung dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada pendidik kelas III SD Muhammadiyah Metro Pusat.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2017: 308) bahwa sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan peserta didik

Untuk memudahkan peneliti dalam penyajian data, maka sumber data tersebut akan diberikan pengkodean. Tabel pengkodean sebagai berikut:

**Tabel 1. Pengkodean sumber data penelitian**

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Observasi	O	Pendidik	P
		Peserta Didik	PD
Wawancara	W	Pendidik	P
		Peserta Didik	PD
		Kepala Sekolah	KS
Dokumentasi	D	Pendidik	P
		Peserta Didik	PD
		Kepala Sekolah	KS

Sumber : Analisis Penulis

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono (2017: 308). Teknik pengumpulan data merupakan hal utama yang mempengaruhi hasil dari sebuah penelitian. Kualitas dari data itu sendiri

ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang digunakan sebagai sumber data. Data dikumpulkan melalui observasi yang terjadi di tempat penelitian secara alami. Teknik observasi memudahkan peneliti untuk melihat apa saja yang terjadi ketika sebelum melakukan penelitian ataupun sesudah penelitian itu berlangsung. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2017: 309) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti bekerja berdasarkan data yaitu fakta atau kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berpeserta) dan *non participant observation*.

Penelitian ini peneliti menggunakan observasi *non participant observation*. Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana cara pendidik memberikan pengajaran matematika pada materi perkalian kepada peserta didik di kelas.

## 2. Wawancara

Wawancara biasanya digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2017: 316) bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dalam hal ini wawancara sangat berguna untuk mendapatkan sebuah data dari seorang narasumber atau responden. Narasumber dalam wawancara ini adalah pendidik kelas III.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur (*structured interview*), dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, serta peneliti mencatatnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2017: 318) bahwa wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan terlebih dahulu.

Wawancara dilaksanakan dengan seluruh pendidik kelas III di SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hal-hal yang perlu peneliti wawancarai yaitu bagaimana cara pendidik mengajarkan materi perkalian kepada peserta didik yang berkemampuan tinggi, rendah, dan sedang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber sekunder penelitian dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai penguat atau pendukung data penelitian. Dokumen yang mendukung adalah sebuah gambar ataupun catatan sejarah dari tempat penelitian. Sugiyono (2017: 326) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Data dari analisis dokumen ini dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi ini dilakukan secara bersamaan dengan observasi, wawancara pendidik untuk memperoleh data dan profil sekolah di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

## F. Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus dapat diuji kebenarannya sebagai dengan membuat instrumen penilaian sebagai alat pengujian data. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2017: 305) bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara.

**Tabel 2. Kisi- kisi Observasi**

No	Indikator	Aspek yang Diamati
1	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Penggunaan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran
		2. Penggunaan metode dalam pembelajaran
		3. Penggunaan media pembelajaran
		4. Pemahaman peserta didik dalam konsep perkalian
		5. Pengerjaan tugas yang diberikan pendidik
2	Kesulitan Belajar	1. Kesulitan dalam menggunakan konsep
		2. Kesulitan dalam menggunakan prinsip
		3. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal
3	Faktor kesulitan belajar	1. Faktor internal
		2. Faktor eksternal
4	Solusi dalam mengatasi Kesulitan Belajar	1. Identifikasi
		2. Diagnosis
		3. Prognosis
		4. Memberikan bantuan atau terapi

Sumber: Diadaptasi dari Cooney dalam Abdurrahman (2012), Ahmadi dan Supriyono (2013), Utami (2020)

**Tabel 3. Kisi- kisi Wawancara**

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber			Deskripsi
			P	KS	PD	
1	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Pembelajaran matematika sulit.	√	√	√	
		2. Penggunaan metode yang beragam			√	
		3. Inovasi dalam pembelajaran	√	√	√	
2	Kesulitan Belajar	1. Kesulitan dalam mempelajari konsep matematika dalam menyelesaikan soal	√	√		
		2. Kesulitan dalam menerapkan prinsip dan kesulitan dalam menerapkan dalam menyelesaikan soal	√			
		3. Kesulitan memahami simbol dan nilai tempat	√		√	
		4. Penggunaan proses yang keliru dan kesulitan dalam perhitungan	√		√	
		5. Kesulitan dalam menyelesaikan soal- soal verbal atau soal- soal cerita	√		√	
3	Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	1. Faktor internal yang meliputi faktor dalam diri peserta didik	√	√	√	
		2. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan, sekolah, dan pendidik	√	√	√	
4	Solusi dalam mengatasi kesulitan belajar	1. Pendidik melakukan penilaian untuk melihat hasil belajar peserta didik	√	√	√	
		2. Pendidik melakukan penentuan mengenai hasil belajar	√			
		3. Pendidik melakukan aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar	√	√		
		4. Pendidik memberikan bantuan kepada peserta didik	√	√	√	

Sumber: Diadaptasi dari Cooney dalam Abdurrahman (2012), Ahmadi dan Supriyono (2013), Utami (2020)

## **G. Tahapan Penelitian**

Penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan yaitu:

### **1. Tahap Pralapangan**

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pralapangan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Adapun tahapan- tahapan penelitian ini meliputi:

- a. Menentukan fokus penelitian
- b. Menentukan SD Muhammadiyah Metro Pusat sebagai lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan formal, peneliti meminta surat pengantar pendahuluan penelitian dari fakultas. Kemudian peneliti terlebih dahulu melapor dan memohon izin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta menyerahkan surat izin pendahuluan penelitian di SD Muhammadiyah Metro Pusat

### **2. Tahap Lapangan**

Pada tahapan ini akan di bagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian. Pada tahap ini peneliti melihat, memahami subjek, dan memahami situasi dan kondisi yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data.
- b. Memasuki lapangan. Peneliti mengawalinya dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan dewan pendidik untuk melakukan pengumpulan data.



### **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Tahap ini membutuhkan ketekunan dari peneliti untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian terakhir.

### **4. Tahap Pelaporan**

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang telah peneliti lakukan. Semua data yang diperoleh selama penelitian kemudian diolah dan di susun dalam bentuk skripsi.

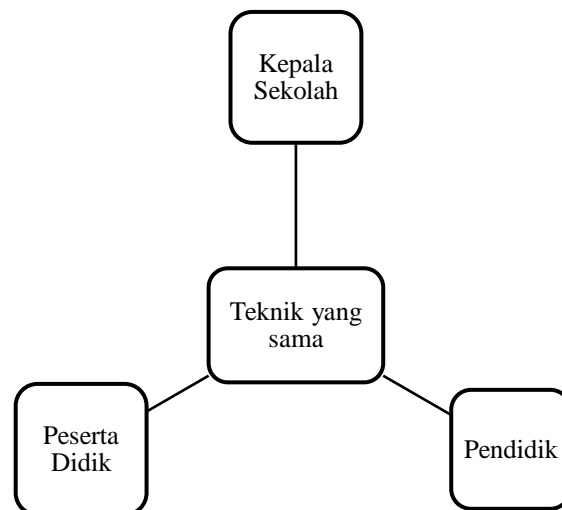
### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data atau validitas data yang sangat dibutuhkan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan pada proses perolehan data yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data salah satunya adalah triangulasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2017: 327) yang menyatakan bahwa dengan penggunaan triangulasi, peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus pengecekan kredibilitas data. Teknik Triangulasi adalah teknik pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode serta bermacam waktu. Teknik ini menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi terbagi menjadi dalam beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

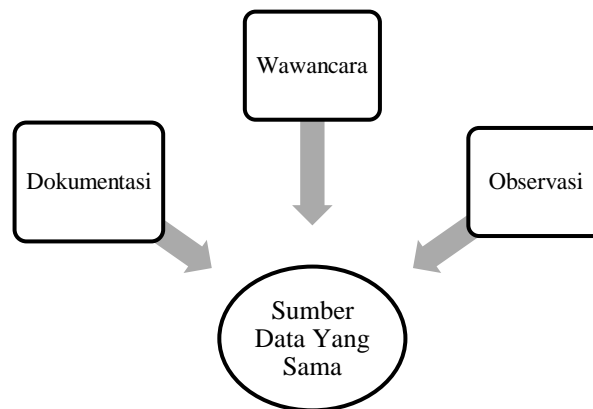
Menurut Sugiyono (2017: 327) triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda, yang mana dalam pengambilan informasinya menggunakan teknik yang sama. Pengecekan dengan teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek hasil wawancara dari sumber yang berbeda.



**Gambar 2 Triangulasi Sumber**

### 2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2017: 327) triangulasi teknik adalah pengecekan kredibilitas data yang didapat dari sumber yang sama dengan dengan teknik yang berbeda. Data yang didapat dari sumber melalui wawancara akan dicek kembali dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi.

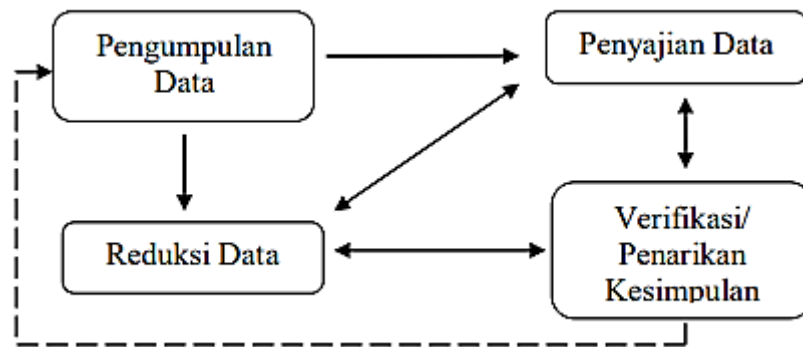


**Gambar 3 Triangulasi Teknik**

## I. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui data apa saja relevan dengan rumusan masalah yang terkait. Serta bagaimana membuat kesimpulan dari suatu penelitian. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017: 331) analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian sedang berlangsung dan setelah penelitian selesai dilakukan dalam periode tertentu. Karena itu, dalam menganalisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas melalui empat tahapan yang harus dikerjakan yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*) Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 334-335). Seperti tampak pada bagan berikut ini:



**Gambar 4. Teknik Pengambilan Data Menurut Miles and Huberman Dalam Sugiyono (2017:334-335).**

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melaksanakan penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang selanjutnya diolah sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, serta berbagai teknik. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta dokumentas

2. Reduksi data

Peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak yang dituangkan dalam catatan yang rinci dan teliti. Untuk itu Sugiyono (2017: 336-337) menjelaskan bahwa data yang diperoleh peneliti perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan melakukan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini reduksi data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai cara pendidik mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi perkalian. Kemudian menyeleksi data yang sesuai dan relevan dengan

permasalahan penelitian dan setelah itu peneliti akan mengklasifikasikan terkait dengan rumusan masalah. Kemudian langkah selanjutnya adalah menyederhanakan dengan cara menguraikan data sesuai dengan fokus penelitian. Data dianalisis agar menjadi data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

### 3. Paparan data

Paparan data dalam penelitian pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi perkalian di SD Muhammadiyah Metro Pusat, data disajikan dalam bentuk teks naratif, gambar, dan tabel. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan deskriptif dari data hasil wawancara kepada pendidik kelas III berdasarkan instrumen wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian data selanjutnya, dibuat dalam bentuk tabel dengan mengorganisasikan dari beberapa lembar observasi yang telah dibuat. Hasil dari observasi mengenai cara pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik berkemampuan rendah pada materi perkalian.

### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*) Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini akan memberikan jawaban dari rumusan masalah tentang bagaimana cara pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik berkemampuan rendah pada materi perkalian. Penarikan kesimpulan dilakukan atas dasar bukti-bukti yang valid dari teknik pengumpulan data sebelumnya yang sudah dilakukan. Dukungan dari bukti yang valid ketika di lapangan membuat penelitian ini bersifat kredibel atau dapat dipercaya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian proses pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar materi perkalian di kelas III dapat disimpulkan sebagai berikut.

#### 1. **Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada materi perkalian**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta didik dikelas memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal verbal (soal cerita). Hal ini terjadi karena peserta didik tidak mampu memaknai kalimat pada soal cerita, sehingga peserta didik tidak mampu mengerjakan sendiri soal cerita sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah matematika sehingga peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar.

#### 2. **Faktor penyebab kesulitan belajar materi perkalian**

Faktor yang menjadi penyebab peserta didik kesulitan belajar yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan belajar dikarenakan faktor kelelahan sehingga dapat menurunkan fokus peserta didik jadi pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal. Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan peserta didik terhadap informasi yang disampaikan.

#### 3. **Solusi pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar materi perkalian bagi peserta didik**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran materi perkalian menurut peneliti sudah berjalan dengan baik, pendidik juga

telah mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator dengan memantahu terus setiap perkembangan peserta didik saat dan setelah mengikuti pembelajaran di kelas. Pendidik melakukan evaluasi pembelajaran, setelah selesai melakukan proses belajar mengajar di kelas. Pendidik juga melakukan penilaian secara individu, berkelompok, maupun penilaian kompetensi dasar dan tema. Untuk tindak lanjut serta pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, pendidik membuat waktu khusus untuk pemberian materi serta memberikan metode dan media ajar yang berbeda secara individu maupun berkelompok kepada peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dan menjalin kerjasama dengan orang tua.

## **B. SARAN**

### **1. Pendidik**

Mengingat pemecahan masalah hitungan, dalam soal cerita sangat penting maka diharapkan pendidik mampu menguasai materi dengan baik sehingga dapat mengajarkan materi perkalian dengan variasi mengajar yang lebih banyak, disertai penggunaan alat peraga yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan literasi membaca serta memperbanyak berlatih soal cerita, sehingga peserta didik mampu menganalisis dan memahami makna dari soal cerita dikarena sering berlatih.

### **2. Peserta didik**

Peserta didik sebaiknya lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, serta meningkatkan literasi membaca. Selain itu hendaknya peserta didik memperbanyak latihan soal saat di rumah atau tempat lainnya dan peserta didik hendaknya lebih teliti lagi sehingga dapat mengurangi kesulitan belajar materi perkalian.

**3. Kepala sekolah**

Sebaiknya untuk sarana dan prasarana di kelas rendah lebih dilengkapi karena itu dapat menunjang proses pembelajaran sehingga dapat meminimalisir kesulitan belajar pada peserta didik

**4. Peneliti lainnya**

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan solusi pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar materi perkalian yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aini, S. D., Zayyadi, M., & Hasanah, A. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Berkemampuan Matematika Rendah Berdasarkan Gender. *Kadikma*, 12(3), 96-107.
- Amalia, d. R., Chan, f., & Sholeh, m. 2022. Analisis kesulitan peserta didik belajar operasi hitung perkalian pada pembelajaran matematika di kelas IV. *Jurnal pendidikan dan konseling (jpdk)*, 4(3), 945-957.
- Ardiansyah. dkk. 2019. "Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Operasi Hitung Bilangan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SMPN 2 Tanjung Palas". *Jurnal Mathematic Education And Aplication Journal*. 1(1), 19-25
- Arifin, Z. 2012. *Konsep dan model pengembangan kurikulum: konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model, evaluasi dan inovasi*.
- Arifin,Zainal. 2012.*Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung
- Cortiella, C., & Horowitz, S. H. 2014. The state of learning disabilities: Facts, trends and emerging issues. *New York: National center for learning disabilities*, 25(3), 2-45.
- Dalyono, Muhammad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Depdiknas, Jakarta.
- Dwiyono, Y., & Kala'tasik, H. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Matematika Peserta didik Kelas IV SD Negeri 019 Samarinda Ulu. *Borneo, Edisi Khusus, Nomor 48, Januari 2021 ISSN 1858-3105*, 175.

- Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Guntoro, E. . 2014. *Evaluasi kualitas nutrisi kulit dan biji buah durian fermentasi dengan *Phanerochaete chrysosporium* dan *Neurospora crassa**. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas. Padang.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Pustaka Setia, Bandung.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hudojo Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan LPTK.
- Husnah, A., Tahir, M., & Affandi, L. H. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas III Dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Hitung Perkalian pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 19-28.
- J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Kusdaryani, Wiwik dan Trimo. 2009. *Landasan Kependidikan*. IKIP PGRI Semarang Press.
- Kusumasari, D. A., Kiswoyo, M. M., & Sary, R. M. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 104-117.
- Pitadjeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Republik Indonesia. 2021, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Presiden Republik Indonesia, Jakarta.
- Sari, DK, Haryono, D., & Rosanti, N. 2014. Analisis Pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* , 2 (1), 64-70.
- Simanjuntak, L, dkk. 1993. *Metode mengajar matematika (Jilid 1)*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Spiegel, M. R., Lipschutz, S., Schiller, J. J., & Spellman, D. 1991. *Variable compleja*. McGraw-Hill.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta, Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sumantri, M. S. 2016. *Strategi pembelajaran: teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*.
- Suryani, Yulinda Erma. 2010. *Kesulitan Belajar*. ISSN 0215-9511. Nomor 73. Magistra.
- Susanto, Pudyo. 2018. *Belajar Tuntas*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Indonesia, Jakarta.
- Undang-Undang Rakyat Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 37
- Utami, F. N. 2020. Peranan Pendidik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93-101.
- Wandini, R. R. 2018. Impementasi Pembelajaran Pakem Pada Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar. *Axiom: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 7(1), 11-15.
- Widdiharto, Rachmadi. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP dan Alternatif Proses Remidinya*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Yogyakarta.
- Wirasto. 1987. *Beberapa Faktor Penyebab Kemerosotan Pendidikan di Negara Kita. Makalah*. Pusat Penelitian Pendidikan Matematika. FPMIPA IKIP Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Yeni Ety Mukhlesi. 2015. Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Jupendas*. 2(2), 8-12.

- Yusmin, E. 2017. Pembelajaran Siswa pada Pelajaran Matematika (Rangkuman Dengan Pendekatan Meta-Etnografi). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* , 9 (1), 10-14.
- Zarni, M. 2020. Pengaruh Pendekatan Sainstifik Terhadap Hasil Belajar Pada Peserta Didik Kelas III Pada Pokok Bahasan Perkalian Di SDN Pardasuka Kecamatan Ngaras Pesisir Barat (*Dissertation*) UIN Raden Intan Lampung.